

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Promosi Kesehatan**

#### **A.1. Pengertian Promosi Kesehatan**

WHO menyatakan bahwa promosi kesehatan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberdayakan individu dan masyarakat agar mampu meningkatkan kapasitas mereka dalam menjaga kesehatan, sehingga kualitas kesehatannya pun meningkat. Promosi kesehatan adalah pengembangan dari konsep pendidikan yang tidak hanya bertujuan menyadarkan masyarakat melalui penyampaian informasi dan pengetahuan tentang kesehatan, tetapi juga berperan dalam memfasilitasi perubahan perilaku. Perubahan ini diharapkan berlangsung pada tingkat individu, komunitas, maupun dalam struktur organisasi dan lingkungan sekitar. Lingkup lingkungan yang menjadi sasaran promosi kesehatan meliputi aspek fisik, nonfisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik (Dinda Shely, 2022). Strategi promosi kesehatan secara umum, terbagi kedalam 3 aspek berikut:

1. Advokasi (*advocacy*)

Advokasi merupakan suatu usaha untuk membujuk pihak lain agar bersedia memberikan dukungan dalam rangka mencapai tujuan. Dalam promosi kesehatan, advokasi berarti menjalin pendekatan dengan para penentu keputusan atau pengelola langkah kebijakan di sejumlah bidang serta tingkatan, agar mereka bersedia menunjang program kesehatan yang direncanakan.

2. Dukungan sosial (*social support*)

Penyuluhan kesehatan akan lebih praktis dilakukan jika memperoleh dukungan dari beragam pihak yang terdapat dilingkungan sosial. Melalui upaya mencari dukungan sosial dari tokoh masyarakat, intinya bertujuan untuk menyebarluaskan

program kesehatan agar masyarakat dapat menerimanya dan bersedia ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

### 3. Pemberdayaan Masyarakat (*empowerment*)

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) merupakan salah satu strategi dalam promosi kesehatan yang secara langsung ditujukan kepada masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk membangun potensi masyarakat dalam menjaga serta memperbaiki kondisi kesehatan secara pribadi. Bentuk implementasi dari pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti edukasi kesehatan dan upaya pengorganisasian.

## **A.2 Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut**

Promosi kesehatan gigi merupakan tindakan untuk mendorong dan meningkatkan kesadaran individu dalam memahami pentingnya pengetahuan, serta mengarahkan perubahan perilaku agar lebih peduli terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Promosi kesehatan gigi dapat dilakukan dengan beragam metode, baik secara individu maupun kelompok. Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan area tersebut agar terhindar dari berbagai penyakit. Oleh karena itu, kebersihan gigi dan mulut perlu dirawat dan dipertahankan guna mencapai status kesehatan gigi dan mulut yang maksimal (Sulistiani & Hanum 2020).

## **B. Pengetahuan**

### **B.1. Definisi Pengetahuan**

Istilah pengetahuan berasal dari kata "tahu", yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memahami setelah melihat, menyaksikan, mengalami, atau mengenali sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil dari keinginan manusia untuk mencari tahu tentang banyak hal, yang didapatkan dengan beragam strategi dan sarana tertentu (Novi & Rahmat 2022).

## **B.2. Tingkatan Pengetahuan**

Notoatmodjo (2018) mengemukakan bahwa pengetahuan terbagi ke dalam 6 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Derajat pengetahuan dasar ini hanya mencakup kemampuan untuk mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya, seperti memberikan definisi, menyebutkan, atau menjelaskan.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pada tahap ini, pengetahuan yang dimiliki berperan sebagai kemampuan untuk menjelaskan suatu objek atau hal dengan akurat. Individu mampu menguraikan, merangkum, serta menafsirkan informasi yang telah diketahui lebih dahulu.

3. Aplikasi (*Application*)

Materi yang telah diperoleh sebelumnya kemudian digunakan atau diterapkan dalam situasi nyata atau situasi lingkungan secara langsung.

4. Analisis (*Analysis*)

Mengklasifikasikan sebuah unsur ke dalam elemen-elemen yang saling berhubungan, serta mampu menjelaskan, membandingkan, maupun membedakannya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Merancang dan merestrukturisasi elemen-elemen pengetahuan menjadi sebuah pola baru yang lebih menyeluruh dan terpadu..

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi terhadap suatu objek dilakukan melalui perencanaan yang sistematis dan penyebaran data, guna membantu dalam proses menentukan keputusan dengan meninjau berbagai pilihan yang tersedia.

### **C. Makanan Kariogenik**

Makanan kariogenik adalah makanan manis yang berbahan dasar gula dan sukrosa, memiliki rasa manis, konsistensi lembek, serta mudah tertinggal di gigi yang menjadi penyebab terjadinya karies gigi. Anak-anak sangat menyukai makanan kariogenik karena selain memiliki rasa manis dan lezat, harga jual makanan ini tergolong cukup ekonomis, mudah diperoleh, serta hadir dalam berbagai bentuk dan warna yang beragam. Sekarang beragam jenis makanan kariogenik mudah ditemukan termasuk di antaranya permen, cokelat, es krim, biskuit, dan makanan sejenis (Arsad et al., 2022).

Berdasarkan data SKI tahun 2023 dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sekitar 56,9% mengeluh mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh penduduk Indonesia berusia di atas tiga tahun.. Salah satu penyebab sakit gigi yang paling banyak dialami oleh anak-anak adalah seringnya mengonsumsi makanan yang bersifat kariogenik (Kemenkes RI, 2023).

Kariogenisitas suatu makanan atau minuman diartikan sebagai kemampuan suatu makanan untuk menumbuhkan karies pada manusia dalam kondisi yang kondusif. Kariogenisitas juga ditentukan oleh cara makanan atau minuman tersebut dikonsumsi yang meliputi jumlah, waktu, dan frekuensi konsumsi makanan tersebut (Sari & Nerito, 2024).

### **D. Karies**

Karies merupakan kerusakan pada struktur gigi seperti enamel, dentin, dan pulpa, karena dipicu oleh proses mikroorganisme terhadap karbohidrat yang dapat difermentasi. Kondisi ini menunjukkan ada kerusakan struktur biologis. Munculnya karies juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pola konsumsi makanan, serta keberadaan mikroorganisme dalam rongga mulut. Pola makan yang bersifat kariogenik turut berperan dalam perkembangan karies gigi, terutama karena jenis makanan dengan

kandungan karbohidrat, terutama gula, banyak terdapat dalam jajanan yang dikonsumsi oleh anak-anak sekolah (Sari & Nerito, 2024).

## **E. Media**

NEA sebagai Organisasi Pendidikan Nasional menyatakan bahwa media memuat berbagai jenis sarana komunikasi, baik dalam format cetak maupun audiovisual, lengkap dengan alat pendukungnya (Kharissidqi & Vicky, 2022).

Media promosi kesehatan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi melalui berbagai saluran, baik media dalam bentuk cetak, elektronik, maupun yang dipasang di ruang publik, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan akan mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif dalam aspek kesehatan. Penggunaan media promosi kesehatan yang efektif dapat memperkuat penyampaian pesan dan proses edukasi kepada sasaran. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya perubahan setelah individu menerima pendidikan kesehatan melalui media promosi. Dalam memilih media promosi kesehatan, perlu dipertimbangkan kekuatan dan kelemahan pada masing-masing media yang digunakan (Sutrisno & Rendi 2022).

### **E.1 Media Dental Story Sticker**

Media *dental story sticker* adalah media edukasi kesehatan gigi dan mulut yang disajikan dengan menggunakan gambar yang bisa dilepas-pasang, serta mengimplementasikan metode bercerita sebagai bentuk penyuluhan, di mana penyuluh menyampaikan informasi mengenai materi kesehatan gigi dan mulut melalui cerita. *Dental story sticker* digunakan sebagai media penyuluhan yang sesuai kebutuhan responden sehingga dapat mengajak murid untuk bermain sambil belajar. Media pembelajaran dalam bentuk gambar yang menggunakan teknik buatan tangan menggunakan gambar/foto yang telah ada kemudian ditempelkan.

Gambar yang ditempelkan merupakan rangkaian pesan yang dilengkapi dengan penjelasan dimasing-masing gambar (Mardelita et al., 2024).



2.1. Gambar Sticker

#### **Kelebihan Media Dental Story Sticker:**

- Media ini dapat dibuat secara mandiri disesuaikan dengan tingkat kreativitas individu
- Lebih menarik bagi siswa jika dibandingkan dengan media konvensional.
- Tidak membutuhkan sumber listrik karena bersifat manual.
- Alat dan bahan yang digunakan mudah ditemukan di lingkungan sekitar.
- Memberi kesempatan untuk merasakan langsung kepada peserta atau responden.

#### **Kekurangan Media Dental Story Sticker:**

- Membutuhkan durasi yang relatif panjang dalam proses pembuatan dan penyusunan materi.
- Sulit untuk ditampilkan atau digunakan pada jarak yang jauh

### **F. Kerangka Konsep**

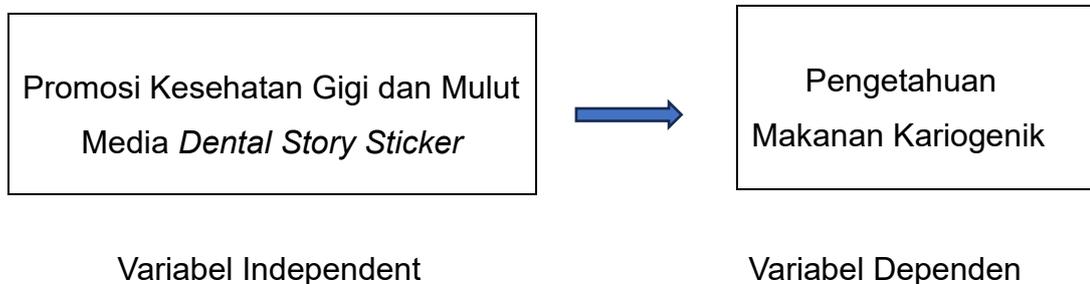
Kerangka konsep adalah dasar pada proses penelitian ilmiah yang dibangun berdasarkan konsep keilmuan atau teori yang diperoleh dari hasil telaah literatur, yang menghubungkan berbagai variable dalam penelitian secara sistematis.

Variabel penelitian adalah suatu yang dijadikan sebagai indikator, karakteristik, atau ukuran yang dimiliki atau diperoleh dalam suatu penelitian untuk menggambarkan suatu konsep atau definisi tertentu.

Variabel diklsifikasikan kedalam 2 jenis :

- a) Variabel bebas (independent) berfungsi sebagai faktor yang menentukan atau memberikan pengaruh terhadap variable lain.
- b) Variabel terikat (dependen) adalah variable yang nilainya bergantung pada perubahan dari variable independent.

Agar leboh terperinci, penulis merumuskan variabel penelitian dalam uraian berikut:



## G. Definisi Operasional

- 1) Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut menggunakan Media *Dental Story Sticker* merupakan cara untuk menambah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan beberapa gambar yang ditempelkan dan dapat dilepas pasang.
- 2) Pengetahuan Makanan Kariogenik adalah mengetahui makanan yang manis dan melekat penyebab dari gigi berlubang.